

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
DI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
Wiwit Purwati  
NIM F31109053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN HANE BELAJAR SISWA  
DI NWA

ARTIKEL PENELITIAN

WIWIT PURWATI  
NIM 221109153

Direvisi,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yoseph Thomas, M.Pd  
NIP. 194912121970821062

Dra. Bambang Hedi Utomo, M.Pd  
NIP. 195608071987021102

Dekan FKIP

Ketua Jurusan P. IPS



Drs. H. Murnono, M.Pd  
NIP. 19480211019940211114

Drs. Hj. Nulisatrumi, M.Si  
NIP. 196511171992032101

# HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA

**Wiwit Purwati, Yoseph Thomas, Bambang Budi Utomo**

pichiego@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan antara perilaku belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar di kelas X SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa dengan sampel sebanyak 30 siswa yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumen hasil belajar yang berasal dari sekolah. Berdasarkan analisis perhitungan *korelasi product moment* data, diperoleh  $r_{hitung} < r_{tabel}$  0,138 dan  $r_{tabel} < 0,361$ , pada db  $N = 30$ . Ternyata harga  $r_{xy} = 0,138$  lebih kecil dari harga  $r$  tabel tersebut, ini berarti memberi konsekuensi menolak  $H_a$  yang berbunyi: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya" dan menerima  $H_o$  yang berbunyi: "Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari hubungan perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya".

**Kata kunci:** Perilaku Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Ekonomi

**Abstract:** : "This study intend to dig up information about correlation between student learning behavior in the learning economy with learning outcomes at grade 10 SMAS taman Mulia at Kubu raya district. Population in this research aggregate 105 student with samples a total of 30 student were determined by random sampling technique. Collecting data using the technique of direct communication, indirect communication techniques and techniques of documentary studies with data collection tools such as observation sheets, interview, questionnaire and learning outcomes that come from school. Based on the analysis of product moment correlation, obtained,  $r_{hitung} < r_{tabel}$  0,138 dan  $r_{tabel} < 0,361$ , pada db  $N = 30$ . Apparently the price  $r_{xy} = 0.138$  r smaller than the table ,This means giving the consequences of rejecting  $H_a$  , which reads : " There is a positive and significant relationship between behavioral study with the results of student learning in the learning economy in SMAs Taman Mulia Kubu Raya " and accept  $H_o$  , which reads : " There is a positive and significant relationship behavior learning with student learning outcomes in the learning economy in SMAs Taman Mulia Kubu Raya

**Keywords:** Behavior Learning , Learning Outcomes, Economic Studies

Proses pembelajaran yang optimal diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dunia pendidikan kita dewasa ini lebih berpijak pada dua kemampuan: IQ (*intelligence quotient*) dan CQ (*creativity quotient*). Jansen dalam Dedi Supriadi, (1997:97), memaparkan delapan jenis intelegensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda-beda yaitu, intelegensi linguistik, intelegensi logismatematis, intelegensi visual sfpatal, intelegensi musika, dan intelegensi kinestesis natural. Kata kunci dalam pandangan terhadap kecerdasan ini adalah kegandaan (*multiple*)

Paradigma perilaku belajar siswa merupakan optimisme baru dalam dunia pendidikan dan sekaligus merubah cara pandang pada kenyataan proses pendidikan yang ada sekarang yang lebih bertumpuh pada kemampuan intelektual. Goleman dalam Asrori (1995:185) mengemukakan bahwa: “Aspek perasaan sama pentingnya dan sering kali lebih penting dari pada nalar dan bagaimanapun kecerdasan tidak berarti apa-apa bila emosional berkuasa”. Masukan optimisme kecerdasan emosional dalam pendidikan lebih terasa, sebab emosi tidak datang secara alami pada diri siswa, tetapi emosi manusiawi terutama berkembang melalui mekanisme kelangsungan hidup.

Perilaku siswa bukan didasarkan pada kepentingan siswa, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau karakter (Sahiro, 1997:46). Berbeda dengan IQ. Perilaku siswa yang mencangkup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dapat dikembangkan pada diri siswa untuk memberi mereka peluang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual ataupun yang dimiliki secara genetika (Goleman, 1995:128)

Jadi yang dimaksud dengan perilaku belajar dalam penelitian ini adalah suatu interaksi yang ditandai dengan keaktifan siswa baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang positif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

“Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan seperti *psikologi pendidikan* oleh surya” (dalam Muhibin Syah, 2007:117), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Berikut adalah beberapa ciri perilaku belajar menurut Muhibin Syah: Perubahan intensional, Perubahan positif dan aktif Perubahan efektif dan fungsional. perujudan perilaku belajar secara umum yang dikemukakan oleh Muhibin syah adalah sebagai berikut: a) Kebiasaan b) Keterampilan c) Pengamatan d) Berpikir asosiatif dan daya ingat e) Berpikir kritis dan rasional f) Sikap g) Apresiasi h) Tingkah laku afektif (Muhibin syah 2007:121)

Dari paparan diatas perwujudan perilaku belajar dapat berhasil dengan baik melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yang melibatkan unsur-unsur pembelajaran dan mengoptimalakan potensi-potensi yang mendukung terciptanya pencapaian nilai yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, fasilitas belajar,

metode pembelajaran, model pembelajaran, lingkungan sekolah dan juga lingkungan sosial yang saling berhubungan dengan perilaku siswa disekolah. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan siswa dalam materi pembelajaran dan perilaku siswa.

Di dalam ruang lingkup pembelajaran ilmu ekonomi yang begitu luas telah membuat siswa merasa kesulitan dalam perilaku mempelajari ekonomi secara baik. Kesulitan ini berdampak pada hasil belajar dan perilaku siswa SMA S Taman Mulia, Kubu Raya yang kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa dimana, setiap siswa masih banyak yang tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70. Berikut ini adalah hasil ulangan harian dari beberapa materi ekonomi yang didapat :

**Tabel 1**  
**HASIL ULANGAN HARIAN SISWA KELAS X SMAS**  
**TAMAN MULIA KABUPATEN KUBU RAYA**  
**TAHUN AJARAN 2012-2013**

NO.	Materi	Rata-rata nilai ulangan	Prosentase( % )	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	Teori ekonomi	65,8	28,3	71,7
2.	Pendapatan nasional dan inflasi	66,9	37,5	62,5
3.	Konsumsi, tabungan dan investasi	67,5	39,5	60,5
4.	Uang dan perbankan	65,8	28,3	71,7

*Sumber data: guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAS Taman Mulia Kubu Raya*

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMAS Taman Mulia Kubu Raya masih banyak belum mampu menguasai materi pembelajaran ekonomi dengan baik.

Fakta di lapangan juga membuktikan bahwa beberapa siswa memperlihatkan ketidaksiapan menjalani proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru khususnya dalam pembelajaran ekonomi.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tingkah perilaku siswa, sehingga pembelajaran dapat terlibat dalam proses interen tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kongnitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa dapat berdampak pada hasil belajar. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang kaitan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005:63). Populasi dalam penelitian ini yaitu 105 orang siswa kelas X SMAS Taman Mulia Kubu Raya. Sebanyak 30 siswa menjadi sampel dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik observasi langsung; 2) teknik komunikasi tidak langsung; dan 3) studi dokumenter. Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung terhadap informan. Dalam penelitian ini penulis mengadakan komunikasi langsung dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya. Teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpul data dengan cara menyebarkan atau alat perantara berupa angket yang diberikan kepada responden, dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Taman Mulia Kubu Raya. Teknik studi dokumenter yaitu yaitu teknik pengumpul data dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan dan dokumen yang dimiliki guru mata pelajaran ekonomi yang berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya yang dapat dilihat dari internal dan eksternal.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Panduan observasi, yaitu pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama reserve disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Menurut Slameto (2010:93), observasi adalah “suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya”. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas reserve adalah memberikan tanda check (tanda *checklis* pada kolom yang disediakan), apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala di dalam daftar itu muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda *checklis* dalam bentuk apapun, bila mana gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan. Dengan kata lain pencatatan dilakukan untuk menyatakan muncul tidaknya suatu gejala dan jumlah pemunculannya selama observasi berlangsung. 2) Pedoman wawancara, yaitu suatu pedoman pengumpul data dimana peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan responden. Dengan pedoman ini peneliti sudah mempersiapkan dahulu sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tentang perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi dengan hasil belajar di Kelas X. Dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk wawancara

- 1) Pedoman kuisioer atau angket yaitu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh

responden. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan pernyataan tertutup, dimana pada setiap item telah disediakan jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda *checklis* (√) pada alternatif pernyataan yang paling tepat.

- 2) Dokumentasi yaitu sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Menurut Margono (2005:181), studi dokumenter adalah “Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penelitian yang disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa studi dokumenter dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi berupa nilai UAS semester ganjil kelas X SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya.

### **Pembahasan.**

Data yang terkumpul kemudian diperiksa oleh peneliti satu persatu, untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan ataupun tidak dalam pengisian angket penelitian. Dari hasil pemeriksaan angket yang terkumpul kembali dalam keadaan utuh dengan jumlah yang sesuai. Pengisian angket yang telah dilakukan dengan benar sehingga hasil jawaban angket dapat diolah sebagaimana mestinya. Pelaksanaan penelitian telah selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data

#### **1. Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Pada langkah pengolahan data, kegiatan yang penulis lakukan antara lain: a) Mengadakan pengecekan kembali angket yang telah dikumpulkan, untuk mengetahui apakah terdapat angket yang belum lengkap atau belum terkumpul. Selain itu juga untuk memeriksa kelengkapan jawaban siswa pada tiap lembaran angket yang telah dikumpulkan. b) Membuat tabel tabulasi skor hasil angket. Tabel ini dapat dilihat dilampiran

#### **2. Analisis Data**

Langkah pertama dalam analisis data untuk menjawab sub masalah pertama dalam penelitian dengan menggunakan rumus persentase. Sedangkan untuk menjawab sub masalah kedua dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dan menentukan kategori tolak ukur penilaian terhadap angket. Tolak ukur kategori penilaian yang digunakan adalah tolak ukur “baik”, “cukup”, “kurang”. Selanjutnya untuk menentukan daerah setiap kategori, terlebih dahulu ditetapkan kategori “cukup”, dengan ditentukan kategori “cukup”, daerah kategori “baik” adalah diatas rentang kategori “cukup”, dan untuk kategori “kurang” adalah dibawa rentang kategori “cukup”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa siswi kelas X C yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang siswa. Hubungan tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh

melalui kuisioner atau angket yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuisioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban yang ada diberi skor sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
- Setuju (S) diberi skor = 4
- Ragu-ragu (R) diberi skor = 3
- Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
- Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

### Analisis Data Perilaku Belajar Pada Siswa

Adapun cara penyelesaian untuk menentukan kategori “cukup”, sebagai berikut:

- Mencari skor maksimal ideal  
Yaitu jumlah item dikali skor tertinggi suatu item  
 $30 \times 5 = 150$
- Mencari rata-rata ideal  
Yaitu skor maksimal ideal dibagi 2  
 $150 : 2 = 75$
- Mencari standar deviasi ideal  
Yaitu rata-rata ideal dibagi 5  
 $75 : 5 = 15$
- Menentukan luas kurva (Z) untuk daerah  $34,13\% = 1,00$
- $X_{ideal} - (z \times S_{ideal})$  sampai dengan  $X_{ideal} + (z \times S_{ideal})$   
 $30 - (1,00 \times 15)$  sampai dengan  $30 + (1,00 \times 15)$   
15 sampai dengan 45
- Untuk kategori “baik” adalah di atas rentang kategori “cukup” yaitu  $67,01\%$  sampai dengan  $100\%$
- Untuk kategori “kurang” adalah di bawah rentang kategori “cukup”  $00,00\%$  sampai dengan  $32,99\%$

Dengan menggunakan langkah tersebut, tolak ukur kategori hasil angket dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2**  
**Tolak Ukur Kategori Hasil Persentase**

Skor	Persentase	Kategori
197 – 294	67,01% - 100%	Tinggi/Baik
98 – 196	33,33% - 66,67%	Sedang/Cukup Baik
0 – 97	0% - 32,99%	Rendah/Kurang Baik

Keterangan :

- a) Menentukan Jumlah skor aktual tiap aspek variable
- b) Menentukan jumlah skor maksimal ideal setiap aspek variable
- c) Menentukan persentase untuk tiap aspek variable dengan rumus

$$X\% = \frac{\sum \text{skor aktual}}{\sum \text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

- d) Mengkonsultasikan persentase perhitungan kepada tabel tolak ukur



Berdasarkan tolak ukur pada Tabel 2, skor aktual dan skor maksimal ideal actual Prilaku belajar siswa kelas X SMA.S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya beserta aspek-aspeknya, maka persentase dan kategori dapat tergambar pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Prilaku Belajar Siswa Kelas X**

No	Aspek Variabel X	Skor Aktual	Skor Ideal	Persen tase	Kategori Penilaian
A	Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan Hasil Belajar	2962	4500	65,82%	Cukup Baik
1	Apresiasi	304	450	67,55%	Baik
2	Keterampil	275	450	61,11%	Cukup Baik
3	Kebiasaan	298	450	66,22%	Baik
4	Pengamatan	319	450	70,88%	Baik
5	Berpikir asosiatif dan daya ingat	295	450	65,55%	Cukup Baik
6	Berpikir kritis dan rasional	296	450	65,77%	Cukup Baik
7	Sikap	392	600	65,33%	Cukup Baik
8	Inhibisi	401	600	66,83%	Baik
9	Tingkah laku afektif	404	600	67,33%	Baik

Dengan menggunakan perhitungan persentase untuk setiap variabel X dapat diketahui skor aktual dan skor maksimal ideal dari jawaban responden. Skor secara keseluruhan prilaku belajar pada siswa kelas X mencapai skor actual 2984 dari skor maksimal ideal 4500 berarti mencapai 77,04 % berada kategori “Baik”.

Guna melihat prilaku belajar pada siswa kelas X secara lebih rinci, maka dapat dilihat aspek-aspek sebagai berikut ini. a) Aspek variabel mengenali kebiasaan aktual mencapai 304 dari skor maksimal ideal 450, berarti mencapai 67,55% sehingga termasuk ke dalam kategori “Baik”. b) Aspek keterampilan diperoleh skor aktual 275 dari skor maksimal ideal 450, perolehan mencapai 61,11%, termasuk kedalam kategori “Cukup Baik”. c) Aspek variabel pengamatan, mencapai skor aktual 298 dari skor maksimal ideal 450, berarti mencapai sebesar 71,77% termasuk kedalam kategori “Baik”. d) Aspek variabel berfikir asosiatif dan daya ingat skor aktual 319 dari skor maksimal ideal 450 mencapai 70,88%, termasuk kedalam kategori “Baik”. e) Aspek variabel berfikir kritis dan rasional skor aktual 295 dari skor maksimal ideal 450, berarti mencapai 65,55%, termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. d) Aspek variabel Sikap skor aktual 296 dari skor maksimal ideal 450, berarti mencapai 65,77%, termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik” f) Aspek variabel inhibisi skor aktual 392 dari skor maksimal ideal 600, berarti mencapai 65,33%, termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik” g) Aspek variabel apresiasi skor aktual 401 dari skor maksimal ideal 600, berarti mencapai 66,83%, termasuk ke dalam kategori “ Baik” h) Aspek variabel

Tingkah laku Afektif skor aktual 404 dari skor maksimal ideal 600, berarti mencapai 67,33%, termasuk ke dalam kategori “Baik”

### **Pengolahan Data dan Analisis Hasil Belajar**

Pengolahan dihitung dengan menggunakan rumus mean (rata-rata) menurut Zulfadrial (2011:14), sebagai berikut “

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean atau rata-rata aritmatika dari nilai-nilai

$\sum x$  = Jumlah semua nilai

N = Jumlah subjek keseluruhan

Dengan menggunakan rumus rata-rata diatas, maka perhitungan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{2231}{30} = 74,36 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Berdasarkan penyajian data dan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa diatas, maka setiap nilai yang diperoleh siswa dapat dikategorikan tuntas atau belum tuntas dalam memperoleh hasil belajarnya ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Sekolah Menengah Atas Suwasta Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya yang tertera sebagai berikut :

- Nilai 80-100 Kategori A (sangat baik) dengan bobot 5
- Nilai 70-79 Kategori B (baik) dengan bobot 4
- Nilai 60-69 Kategori C (cukup baik) dengan bobot 3 dinyatakan tidak/belum tuntas
- Nilai 50-59 Kategori D (kurang baik) dengan bobot 2, dinyatakan tidak/belum tuntas
- Nilai 0-49 Kategori A (sangat baik) dengan bobot 1, dinyatakan tidak/belum tuntas

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil siswa di Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya mencapai jumlah skor 2231 dari jumlah responden 30 orang mencapai rata-rata 74,36 dibulatkan menjadi 74. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tergolong “Baik”. Untuk dapat melihat hasil belajar siswa secara rinci, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 80-100 berjumlah 6 siswa. Artinya siswa Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya dikategorikan “Sangat Baik” dan dinyatakan tuntas. b) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 70-70 berjumlah 20 siswa. Artinya siswa Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya dikategorikan “Baik” dan dinyatakan tuntas. c) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 60-

69 berjumlah 3 siswa. Artinya siswa Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya dikategorikan “Cukup Baik” dan dinyatakan tidak tuntas/belum tuntas.

### **Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada hubungan antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi. Berdasarkan anggapan tersebutlah, maka dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi tersebut.

Guna menganalisis hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dimulai dari pemasukan data untuk mencari koefesienan hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa (terlampir) Perhitungan hubungan menggunakan produk moment dan berdasarkan hasil rekapitulasi, maka tabel persiapan perhitungan korelasi sebagai berikut ini.

#### **Korelasi Product Moment**

Dik : N : 30  
 X : 2741  
 Y : 2231  
 X<sup>2</sup> : 251121  
 Y<sup>2</sup> : 166623  
 XY : 203936

Untuk mengetahui korelasi (X) dan (Y) menggunakan rumus *product moment* (Zuldafril, 2012:12) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi yang dicari  
 N = Jumlah sampel penelitian  
 $\sum x$  = Jumlah skor variabel bebas  
 $\sum y$  = Jumlah skor variabel terikat  
 $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas  
 $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat  
 $\sum xy$  = Jumlah perkalian skor variabel bebas dengan variabel terikat

**Jawab :**

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$xy = 0,1380 = \mathbf{0,138}$$

**Tabel 4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap**  
**Koefesien Korelasi**

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Saangat Kuat

0,138 masuk kategori “Sangat Lemah” sebab nilai 0,138 ini termasuk dalam interval 0,00 – 0,199 dengan kategori “Sangat Lemah”. Artinya hubungan antara Perilaku Belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi dengan hasil belajar di Kelas X SMA S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya Angkatan 2012/2013 signifikan dan kategori “Sangat Lemah”.

#### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan analisis perhitungan korelasi product momenn data diperoleh  $r_{hitung} < r_{tabel}$  0,138 dan  $r_{tabel} < 0,361$ , pada db N = 30. Ternyata harga  $r_{xy} = 0,138$  lebih kecil dari harga r tabel tersebut, ini berarti memberi konsekuensi menolak Hipotesisi Alternatif (Ha) dan menerima Hipotesisi Nol (Ho). Dengan demikian Ho yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya khususnya dikelas X” diterima.

Sedangkan Ha yang berbunyi : “Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya Khususnya dikelas X” ditolak.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Kesimpulan untuk setiap sub masalah penelitian, maka dapat dijabarkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor secara keseluruhan perilaku belajar pada siswa kelas X mencapai skor actual 2984 dari skor maksimal ideal 4500 berarti mencapai 77,04 % berada katagori “Baik”. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil siswa di Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya mencapai jumlah skor 2231 dari jumlah responden 30 orang mencapai rata-rata 74,36 dibulatkan menjadi 74. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas S Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tergolong “Baik”. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,138$  sedangkan  $r_{tabel} = 30$  untuk taraf signifikan 5% sama dengan 0,361. Dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  (0,138 < 0,361), sehingga dikatakan terdapat hubungan positif antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi “SMA S Taman

Mulia Kabupaten Kubu Raya Khususnya dikelas X. Artinya keterkaitan atau hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi sangat lemah. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang prilakunya baik belum tentu nilainya tinggi dan sebaliknya siswa yang prilakunya tidak baik belum tentu nilainya rendah.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: Kepada siswa-siswi sebaiknya lebih meningkatkan membaca referensi ekonomi, agar hasil belajarnya juga meningkat seperti meningkatkan minat membaca, mencari sumber referensi yang lebih banyak dan memiliki kesadaran betapa pentingnya membaca serta pihak sekolah menyediakan fasilitas pendukung berupa sumber referensi yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian pihak sekolah mengetahui bahwa membaca referensi ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh oleh siswa-siswinya. Kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan referensi- referensi, khususnya referensi ekonomi agar siswa lebih cepat memahami dan membaca buku-buku referensi ekonomi baik berupak media cetak seperti buku-buku ekonomi, koran, majalah, artikel yang maupun elektronik seperti TV, VCD, internet yang lebih memadai sehingga dapat memudahkan mencari dan menambah ilmu yang luas tentang mata pelajaran ekonomi sebagai sumber referensi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Golleman. 1995. *Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik*. Tersedia <http://www.cooplearn.org/pages/cl.html>. (Diakses tanggal 8 Mei 2013).
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran* . Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Margono 2005. *Metode Penelitian Pebdidikan*. Jakarta, Alfabeta.
- Nawawi, H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan Cetakan Ketiga Belas*. Bandung: Rosdakarya.